

**HUBUNGAN ANTARA BUDI PEKERTI DENGAN HASIL BELAJAR
PKN KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal
Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
NUR WAHID MAKMUR
10540915814

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

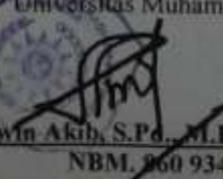
Skripsi atas Nama: **Nur Wahid Makmur** NIM : **10540 915814** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 029 Tahun 1440 H 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 07 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd
 2. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd
 3. Hj. Andi Nurani Akon, S.H., M.H
 4. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tolah, M.Si.

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 960 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **Nur Wahid Makmur**
NIM : **10540 9158 14**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**
Dengan Judul : **Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Februari 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Akka, S.H., M.H

Dr. Muhair, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Prodi PGSD

Eryth Abb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Alieni Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nur Wahid Makmur**
Nim : 10540 9158 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Nur Wahid Makmur



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nur Wahid Makmur**

Nim : 10540 9158 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Hubungan Antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Februari 2019

Yang membuat Perjanjian

Nur Wahid Makmur

MOTO dan PERSEMBAHAN

“ Bismillahi Rahmani Rahim ”

“ Waktu adalah pedang. Gunakanlah sebaik mungkin agar kamu tidak terluka karenanya ”

Kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda dan ibundaku tersayang.

Saudariku tersayang, serta keluarga besarku.

Dan juga untuk dia yang selalu memberiku semangat dalam memperjuangkan karya ini

ABSTRAK

Makmur, Nur wahid. 2018. *Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri cambajawaya*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Hj. Andi Nuraeni Aksa.. dan pembimbing 2 : Dr.Muhajir.

Budi pekerti merupakan moralitas yang mencakup sikap dan perilaku seseorang, sedangkan PKn mengandung unsur pokok pendidikan nilai dan moral. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya kecamatan bontonompo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya kecamatan Bontonompo selatan. Sampel penelitian ini 35 siswa, diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri cambajawaya. Hal ini tampak pada perolehan koefisien korelasi 0,93 lebih besar dari r_{tabel} 0,344, dengan interpretasi (tingkat hubungan) kuat. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri cambajawaya. Berdasarkan simpulan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa, guru dan sekolah diharapkan menumbuhkan budi pekerti siswa serta meningkatkan ketercapaian hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: budi pekerti; hasil belajar; PKn.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiadalah kata yang paling pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Zat yang Maha Agung yang kekuasaannya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada diantara keduanya, Tuhan yang tiada sesuatu pun yang setara dengan Dia dan Tiada kuasa seorang pun kecuali atas kehendak-Nya, kasih-Nya serta limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada junjungan kita sang Khatamal Anbiyya, Nabiullah Muhammad SAW, para keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Berkat izin-Nya serta perjuangan yang gigihlah yang mampu membuat penulis menghadirkan karya yang sederhana ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, walau masih terdapat banyak kekurangannya.

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Ibunda tercinta Nurhayati dan ayahanda tercintaku Makmur, S.Pd. Terima kasih pula saya ucapkan terima kasih kepada saudara-saudariku yang telah memberikan hiburan tersendiri dalam kehidupan saya. Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat usaha dan doa serta bantuan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka hambatan itu dapat teratasi. Olehnya itu penghargaan dan ucapan terimah kasih yang setinggi-tingginya tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Hj. Sitti Aida Aziz, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H, sebagai Pembimbing I dan Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas serta mendidik penulis.
7. Kepala SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dan H. Zainal Abidin, S.Pd yang dengan tangan terbuka telah memberikan masukan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Sahabatku Senasib dan seperjuangan (Ilham S Gowa, jumrini takalar, rahmayanti bahar Gowa, hidayanti Gowa, Amnur Hidayat) Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar terkhusus PGSD 14 E Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
10. Teman-teman seperjuangan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HMJ-PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah di salurkan kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Rakanda dan Ayunda, dewan senior di Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak motivasi.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari siapa saja untuk kemudian untuk menjadi bahan perbaikan karya ini.

Akhirul qalam, segalanya penulis kembalikan kepada Allah SWT. Semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan walau sekecil biji dzarrapun memperoleh ganjaran di sisi-Nya (Aamiin).

Makassar, September 2018

Nur wahid Makmur

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Budi Pekerti	8
2. Belajar dan Pembelajaran	17
3. Hasil Belajar	19
4. Faktot- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
5. Pendidikan Kewarganegaraan	24
6. Karakteristik Perkembangan Kelas V SD	30
7. Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	32

B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Variabel Dan Desain Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
B . Deskripsi Data Penelitian	51
C . Analisis Data Dan Hasil Penelitian	52
D . Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Cakupan Nilai Budi Pekerti	10
3.2 Keadaan Populasi	41
3.2 Kualifikasi penilaian skala <i>Likert</i> untuk data tanggapan	43
3.3 Teknik Kategorisasi Standar Ketuntasan Berdasarkan Ketentuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.	47
3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.....	48
4.1 Data Hasil Penelitian Budi Pekerti SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	60
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.2 Bagan Skema Kerangka Pikir	37
4.1 Desain Penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

- A.1. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
- A.2. Daftar Hadir Murid

Lampiran B

- B.1. Angket Penelitian Budi Pekerti
- B.2. Rekapitulasi Angket Penelitian Budi Pekerti
- B.24. Daftar Nilai Rapor

Lampiran C

- C.1. Data Hasil Penelitian Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V
SD Negeri Camabajawaya Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa

Lampiran D

- D.1. Hasil Analisis Data Hasil Penelitian

Lampiran E

- E.1. Distribusi Frekuensi Soal Angket Budi Pekerti
- E.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN

Lampiran F

- F.1. Tabel r

Lampiran G

- G.1. Dokumentasi
- G.2. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Sisdiknas (2011:3) Pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembentukan daya yang berkualitas. Sisdiknas (2011 : 7) Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan serta peningkatan kualitas diri peserta didik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Penumbuhan budi pekerti adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku

Positif di sekolah yang dimulai sejak hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan lulus sekolah (Kemendikbud 2015:1). Salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memfokuskan pada pembentukan kualitas peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2016 merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Standar proses pendidikan dasar menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
2. Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum pada lampiran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari peraturan menteri ini.

Wiranataputra (2008: 1.7-1.9) Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan

pembangunan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokratis. Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Reigeloth (Suprihatiningrum 2016:37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang telah diperoleh. Hasil belajar juga selalu dinyatakan dalam tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki perilaku yang baik. Mengenai perilaku yang baik, Zuriyah (2015:197) menyatakan bahwa “budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, serta norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ICCS (*International Civic and Citizenship Study*) tahun 2009, secara rata-rata pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan siswa Indonesia berada di peringkat 36 dari 38 negara. ICCS meneliti tentang cara-cara yang dilakukan oleh negara untuk mempersiapkan generasi mudanya

dalam melaksanakan perannya sebagai warga negara. IEA (2010 : 75) Selain itu, ICCS juga meneliti tentang pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kewarganegaraan serta sikap, persepsi dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Ramidi (2015) Peringkat Indonesia dalam ICCS tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pendidikan kewarganegaraan siswa Indonesia masih rendah. Nilai-nilai budi pekerti dalam diri anak-anak saat ini semakin menghilang. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada tahun 2014 menunjukkan terdapat 1.851 kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku kriminal. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak anak yang berperilaku tidak sesuai nilai-nilai budi pekerti bahkan masuk dalam taraf tindak kriminal. Berdasarkan observasi prapenelitian yang peneliti lakukan pada kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku kurang baik. Perilaku kurang baik tersebut antara lain: (1) kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru; (2) membuang sampah tidak di tempat sampah; (3) berbicara dengan kata-kata kotor; (4) berseragam tidak rapi; (5) mencontek; (6) gaduh saat pembelajaran. Nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SDNegeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018 dari 171 siswa, sebanyak 21 siswa (13,2%) masih belum memenuhi KKM (70) dan 138 siswa (86,8%) sudah memenuhi KKM. Berdasarkan permasalahan tentang perilaku siswa dan hasil nilai ulangan akhir semester I mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai budi pekerti dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

Beberapa penelitian mengenai budi pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan pernah dilakukan, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibdah tahun 2013 berjudul “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi pekerti”. Hasilnya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang moral harus ditanamkan sejak dini. Kegagalan pendidikan moral di Indonesia selama ini terjadi karena evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan budi pekerti sejak dini yang selama ini dilakukan oleh guru belum dilaksanakan secara menyeluruh. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Elfrianto tahun 2015 berjudul “Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa saat ini jam pelajaran yang berkaitan dengan etika dan akhlak sangat kurang, pada saat yang sama pula sebagian orang tua telah kehilangan nafas pendidik pertama bagi anak. Karena itu, pendidikan budi pekerti sangat penting ditanamkan sejak dari dalam kehidupan lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai budi pekerti dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa. Peneliti akan mengkaji melalui penelitian korelasional dengan judul “Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimana hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya mengenai budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi maupun masukan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti siswa dan hasil belajar PKn.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi perkembangan sekolah khususnya untuk usaha yang dilakukan guru guna mengoptimalkan penumbuh kembangan budi pekerti dan hasil belajar PKn siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberi motivasi siswa untuk menumbuhkan budi pekerti masing-masing serta motivasi meningkatkan hasil belajar PKn.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Budi Pekerti

a. Pengertian Budi Pekerti

Pengertian Budi pekerti menurut KBBI adalah perangai, tabiat dan tingkah laku. Zuriyah (2015: 17) menyatakan bahwa : Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam Bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Sementara itu KBBI (2007:170) kata “budi” didefinisikan sebagai alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, kebaikan, daya upaya, ikhtiar, akal. Sedangkan kata pekerti didefinisikan sebagai perangai, tabiat, akhlak, watak, perbuatan. Kemudian budi pekerti didefinisikan tingkah laku; perangai; akhlak. Budi pekerti dapat dikatakan identik dengan moralitas. Secara hakiki pengertian budi pekerti adalah perilaku. Sebagai perilaku, budi pekerti juga meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku (Samani dan Hariyanto 2014: 46). Edi Sedyawati (dalam Zuriyah 2015:137-138) budi pekerti diterjemahkan sebagai moralitas yang mengandung pengertian adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Budi pekerti mencakup sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia serta alam sekitarnya. Secara hakiki budi pekerti adalah perilaku yang mencakup sikap sebagai pencerminannya.

Budi pekerti mengandung dua pengertian yakni pengertian secara konseptual dan operasional. Hadiwinarto (2010:36) mengemukakan bahwa budi

pekerti secara konseptual dimaknai sebagai kesadaran, perasaan, dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku. Secara operasional budi pekerti diartikan sebagai operasionalisasi dari kesadaran, perasaan, dan sikap yang tercermin dalam kata, perbuatan atau perilaku, dan hasil karya.

Berdasarkan draf kurikulum berbasis kompetensi dalam Zuriyah (2015:17) budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.

Zuriyah (2015:18) Terdapat 3 pendekatan utama mengenai konsep budi pekerti :

- 1) Pendekatan Etika (Filsafat Moral)

Budi pekerti adalah watak atau tabiat khusus seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya. Sedangkan watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebajikan.

- 2) Pendekatan Psikologi

Budi pekerti mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang bisa dilihat dari perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat.

3) Pendekatan Pendidikan

Pendidikan budi pekerti merupakan pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, pada dasarnya budi pekerti merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungannya. Sikap dan perilaku tersebut akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti memiliki butir nilai-nilai yang dapat ditumbuh kembangkan dan diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

b. Cakupan Nilai Budi Pekerti

Berdasarkan Puskur Depdiknas dalam Zuriyah (2015:68-70) terdapat 18 nilai-nilai budi pekerti yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Tabel 2.1 Cakupan Nilai Budi Pekerti

NO	Budi Pekerti	Deskriptif
1	Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2	Mentaati ajaran agama	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
3	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.
4	Menghargai diri Sendiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
5	Tumbuhnya disiplin	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari

	Diri	ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
6	Mengembangkan etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, dan penerimaan terhadap kemajuan atau hasil kerja atau belajar.
7	Memiliki rasa tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.
8	Memiliki rasa Keterbukaan	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima saran serta kritik dari orang lain.
9	Mampu mengendalikan diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
10	Mampu berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
11	Tumbuhnya potensi Diri	Sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya mengenal bakat, minat, dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi diri yang sebenarnya.
12	Tumbuhnya cinta dan kasih sayang	Sikap dan perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.
13	Memiliki kebersamaan dan gotong royong	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
14	Memiliki rasa Kesetiakawanan	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
15	Saling menghormati	Sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antarindividu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
16	Memiliki tata krama dan sopan santun	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.

17	Memiliki rasa malu	Sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai hati nurani, norma, dan aturan.
----	--------------------	--

Sumber : (djammarah,2012 : 18)

Perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SD adalah sebagai berikut (Zuriah 2015:70):

- a. Mentaati ajaran agama
- b. Memiliki toleransi
- c. Tumbuhnya disiplin diri
- d. Memiliki rasa menghargai diri sendiri
- e. Memiliki rasa tanggung jawab
- f. Tumbuhnya potensi diri
- g. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang
- h. Memiliki kebersamaan dan gotong royong
- i. Memiliki rasa kesetiakawanan
- j. Saling menghormati
- k. Memiliki tata krama dan sopan santun
- l. Tumbuhnya kejujuran

Dalam penelitian ini, dua belas butir nilai budi pekerti yang dapat dikembangkan pada jenjang SD tersebut peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur budi pekerti siswa.

c. Pengukuran dan Penilaian Budi Pekerti

Untuk mengetahui tingkat budi pekerti seseorang, maka dapat dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap budi pekerti orang tersebut. Hadiwinarto

(2010:24) menyatakan bahwa suatu hal logis apabila harus dilakukan penilaian terhadap budi pekerti siswa, mengingat budi pekerti merupakan bagian tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Zuriah (2015:73) juga berpendapat bahwa pendidikan budi pekerti yang terintegrasi dengan PKn dapat dilakukan pengukuran dengan “apa yang seharusnya dilakukan siswa” dan “apa yang sedang dilakukan siswa”. Pengukuran ialah pemberian angka terhadap suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Angka hasil pengukuran belum memberikan makna apa-apa dan disebut sebagai skor mentah. Skor mentah tersebut hanya akan bermakna apabila dibandingkan dengan kriteria tertentu (Indriastoeti 2012: 2-3). Sedangkan penilaian dapat didefinisikan sebagai proses kategorisasi karakteristik objek secara kualitatif yang dimulai dari pengolahan data hasil pengukuran dan pengolahan informasi-informasi dengan menggunakan kriteria tertentu (Hadiwinarto 2010:5). Hadiwinarto (2010:5) Menilai budi pekerti siswa di sekolah minimal harus mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik atau perilaku.

1) Ranah Afektif

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah afektif untuk mengungkap dan menggali kondisi sosial emosi, perasaan, kehendak atau kemauan dan sifat-sifat pribadi siswa.

2) Ranah Kognitif

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah kognitif untuk mendeskripsikan tingkat kedalaman dan keluasan pengetahuan dan pemahaman

siswa tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial, baik secara konseptual maupun secara operasional.

3) Ranah Psikomotorik atau Perilaku

Tujuan penilaian budi pekerti siswa pada ranah psikomotorik atau perilaku untuk mendeskripsikan hal-hal yang secara nyata dilakukan oleh siswa baik yang bersifat ekspresi perasaan, kemauan, minat, emosi, sikap, dan motivasi, maupun ekspresi dari kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengukuran dan penilaian budi pekerti tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengukur budi pekerti siswa dalam tiga ranah yakni afektif, pengetahuan, dan perilaku.

d. Indikator/Nilai Budi Pekerti

- 1) Menyakini adanya Allah SWT & mentaati ajaran-Nya yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.
- 2) Mentaati ajaran agama yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.
- 3) Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain, baik yang sependapat maupun yang tidak sependapat dengan dirinya.

- 4) Menumbuhkan kejujuran yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak sombong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah atau tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan informasi.
- 5) Tumbuhnya disiplin diri yaitu sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- 6) Memiliki rasa malu yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina, rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma dan aturan.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam sosial) negara dan Allah SWT.
- 8) Memiliki rasa keterbukaan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui dan kesediaan menerima saran serta kritik orang lain.
- 9) Mampu mengendalikan diri yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
- 10) Mampu berfikir positif Adalah sikap & perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih, tidak buruk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
- 11) Mengembangkan potensi diri yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya, mengenal bakat, minat,

dan prestasi serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat mewujudkan potensi dirinya sebenarnya.

- 12) Menumbuhkan cinta kasih sayang yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan dan penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.
- 13) Memiliki kebersamaan dan gotong royong yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.
- 14) Memiliki rasa kesetiakawanan yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepedulian kepada orang-orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dalam kelompok.
- 15) Saling menghormati yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tatacara yang berlaku.
- 16) Memiliki tata krama dan sopan santun yaitu sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang tanpa menyinggung, menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma budaya dan adat istiadat.
- 17) Mengembangkan etos kerja/belajar yaitu sikap dan perilaku sebagai pencerminan dari semangat, kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan /loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja /belajar.

18) Rahmanto, (2012:2) Memiliki rasa menghargai diri sendiri yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai atau indikator budi pekerti yang harus dimiliki oleh seseorang. Rahmanto (2012:2) Ketika seseorang memiliki 18 indikator atau nilai budi pekerti yang maka penulis beranggapan bahwa tidak mustahil kita meraih kebahagiaan.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan hal vital dalam pendidikan serta bukan merupakan hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Belajar berasal dari kata “ajar”, dalam KBBI kata “ajar” didefinisikan sebagai petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui (dituruti). Belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2007:17).

Djamarah (2011:13) berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Travers (dalam Suprijono 2012:2) mendefinisikan belajar sebagai proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. R. Gagne (dalam Susanto 2013:1) juga mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Ada banyak pengertian lain mengenai belajar, menurut Sardiman (2011:20-21)

pengertian belajar dapat dilihat secara luas maupun sempit. Dalam artian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian seutuhnya.

Suprijono (2012:4) Belajar memiliki beberapa prinsip. Prinsip-prinsip belajar itu ialah: (1) perubahan tingkah laku; (2) belajar merupakan proses; (3) belajar merupakan bentuk pengalaman. Daryanto (2010:2-4) Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) perubahan terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah; (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Sisdiknas (2011:5) Pembelajaran berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamdani (2011:23) Salah satu sasaran pembelajaran ialah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi disekitarnya.

Susanto (2013:18) Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yakni belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan guru dan siswa ini menciptakan interaksi edukatif dengan dengan memanfaatkan bahan pelajaran

sebagai mediumnya. Djamarah & Zain (2013: 37-39). Hakikat belajar adalah perubahan, dan hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Kemudian interaksi antara guru dengan siswa yang belajar dengan menggunakan bahan pelajaran atau sumber belajar sebagai mediumnya disebut pembelajaran. Perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan aktivitas belajar disebut hasil belajar.

3. Hasil Belajar

Setelah melakukan aktivitas belajar, seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar menurut Suprijono (2012:5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Begitu pula menurut Susanto (2013:5-6) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Perolehan aspek-aspek perubahan tingkah laku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Rifa'I & Anni (2012:69).Perubahan perilaku yang diperoleh yang harus

dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Arikunto 2012:130) hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

b. Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif yang dapat dinilai di sekolah menurut Depdiknas (dalam Suprihatiningrum 2016:41) adalah sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Arikunto (2012:134) juga menyatakan bahwa ranah afektif meliputi pandangan dan sikap atau nilai.

- 1) Pandangan atau pendapat (*opinion*), yakni respon yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relatif sederhana tetapi bukan fakta.
- 2) Sikap atau nilai (*attitude, value*), yakni meliputi sikap atau nilai yang telah mendalam dalam sanubari.

c. Ranah psikomotorik (*psychomotor domain*)

Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Suprihatiningrum (2016:45). Tingkatan ranah

psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pada gerakan, dan kreativitas.

Hasil belajar berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan. Ranah afektif meliputi sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam semua ranah juga dipengaruhi oleh banyak faktor.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi yang mempengaruhi hasil belajar ialah kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indera. Kondisi fisiologis umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat fisik, dan sebagainya. Selain itu, menurut Noehi dalam Djamarah (2011:189) kondisi pancaindera juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, terutama mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda dalam hal kadar. Syah (2013:131) Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a). Intelegensi

besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Slameto (2010:56) Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks.

b) Sikap

Sikap ialah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek baik secara positif maupun negatif. Syah (2013:132) Sikap (*attitude*) siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Djamarah (2011:196). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang sesuai bakatnya.

d) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Slameto (2010:57) Minat siswa terhadap pelajaran dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

e) Motivasi

Djamarah (2011:200) Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan sosial. Munadi (2013:32) Lingkungan alam misalnya kelembaban, keadaan suhu, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia maupun keadaan sosial di sekitar siswa. menurut Syah (2013:137) Lingkungan sosial yang mempengaruhi hasil belajar meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Munadi (2013:32) Faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

Hasil belajar sebagaimana berdasarkan pendapat para ahli tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisiologis dan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keadaan lingkungan alami dan sosial disekitar siswa, serta faktor instrumental yang berfungsi sebagai sarana mencapai tujuan yang telah direncanakan. Apabila dalam proses belajar siswa memiliki kekurangan pada salah satu faktor hendaknya dilengkapi dengan kelebihan yang dimiliki agar keberhasilan belajar dapat tercapai, tidak terkecuali keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlaku secara hukum sejak diundangkannya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Sebelumnya, dalam kurikulum Pendidikan Dasar 1994 terdapat mata pelajaran “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, yang disingkat PPKn. Istilah “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” pada saat itu secara hukum tertera dalam Undang-Undang No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Istilah PKn lebih cenderung identik dengan *civic education*. Susanto (2013:225) *Civic Education* dirumuskan secara luas sebagai proses mempersiapkan generasi muda agar dapat berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara. PKn pada dasarnya merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Menurut Winataputra (2008:2.13-2.41) PKn sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan

moral. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Susanto (2013:226-227) adalah pendidikan yang dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang kepedulian, sikap, dan pengetahuan politik. Selain itu, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam masyarakat global.

Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah pembelajaran atau pendidikan yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya sehingga diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik yang diharapkan yakni warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan di SD juga memiliki tujuan yang lebih rinci.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, siswa sangat diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik, berpartisipasi aktif dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya. Selain memiliki tujuan untuk pembentukan kemampuan siswa, Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam membantu siswa menjadi warga negara yang baik.

c. Fungsi dan peran Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya, PKn memiliki beberapa fungsi dan peran yang penting. Fungsi dan peran PKn tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan sebagai substansi Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah nilai-nilai moral yang diperlukan oleh seorang warga negara dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pendidikan nilai dan moral, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat

membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang nilai dan moral. Teori yang dikenal luas dalam pendidikan nilai dan moral, diantaranya teori kognitif moral yang dikemukakan oleh Piaget dan Kohlberg, dengan dasar pemikirannya yang menyatakan bahwa pengetahuan moral dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang itu merupakan hal penting dalam pendidikan nilai dan moral, oleh karena hal itu merupakan awal dari perubahan perilaku.

2) Sebagai Pendidikan Politik

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik, yaitu pendidikan yang memungkinkan siswa mengetahui apa yang menjadi hak-hak dan kewajiban kewajibannya. Setelah itu dapat pula menggunakannya dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga siswa mengetahui bagaimana seharusnya mereka berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap hasil-hasil pembangunan nasional. Disamping itu, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan, sosial politik, ekonomi, dan budaya serta memiliki rasa tanggung jawab, menghormati dan menghargai aparat pemerintah.

3) Sebagai Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan Kewarganegaraan diharapkan juga dapat menumbuhkan pengertian dan pemahaman siswa terhadap fungsi dan peran warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu hak-hak dan kewajibannya.

Kewajiban-kewajiban dan hak tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam hubungannya dengan sesama warga negara dengan negara. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dapat diperoleh melalui Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Kewarganegaraan.

4) Sebagai Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan

(Winataputra 2008:3.11-3.14) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum dan kemasyarakatan, tidak hanya mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap apa yang menjadi hak dan kewajibannya, namun dapat pula menggunakannya dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari penjelasan tersebut, maka mata pelajaran PKn memiliki fungsi dan peran sebagai pendidikan nilai dan moral pancasila, sebagai pendidikan politik, sebagai pendidikan kewarganegaraan, serta sebagai pendidikan hukum dan kemasyarakatan. Sehingga cakupan pembelajaran PKn dirancang secara sistematis dalam mewujudkan fungsi dan peran PKn tersebut.

5) Cakupan Pembelajaran PKn dan Kurikulum 2013 di SD

Secara kodrati maupun sosio kultural dan yuridis formal, pada dasarnya manusia membutuhkan nilai, moral, dan norma dalam kehidupannya. Susanto (2013:227) Sehingga pembelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia seutuhnya, karakter yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (BSNP 2006:108) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemujaan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

Cakupan pembelajaran PKn tersebut diajarkan secara berjenjang dan berkelanjutan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sebagai pendidikan nilai dan moral serta membekali siswa dengan pemahaman mengenai hak dan kewajibannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan dengan perilaku moral atau budi pekerti.

Cakupan kurikulum 2013 yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tentang sisdiknas, yang mengutamakan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, perilaku (attitude) pelajar kita pun tidak sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter (2011) dalam samani muchlas dan hariyanto (2012:52) yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni : (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikasi, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

6. Karakteristik Perkembangan Kelas V SD

Siswa kelas V SD pada umumnya berusia 10-12 tahun. Perkembangan kognitif dan moral siswa pada usia kelas V SD adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan Kognitif

Mengacu pada teori kognitif Piaget, siswa usia sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkrit. Pemikiran anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa sudah mempunyai kemampuan untuk berpikir sebab-akibat dan sudah dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir.

Pada usia 10-12 tahun atau praremaja, siswa semakin mahir menggunakan logikanya. Selain itu, siswa semakin mampu melakukan generalisasi terhadap hal-hal konkrit, memecahkan masalah, dan mengemukakan pemikiran. Desmita (2014:104-107) Siswa juga semakin mampu merencanakan perilaku terorganisir, termasuk menerima rencana atau tujuan beraktivitas serta menghubungkan pengetahuan dan tindakan dalam rencana tersebut.

b. Perkembangan Moral

Kohlberg dalam Rifa'i dan Anni (2012:61) berpandangan bahwa anak-anak yang berusia 10-12 tahun telah mampu memahami, menggunakan dan mengikuti aturan secara sadar. Sementara itu menurut Piaget, anak-anak usia 9-12 tahun masuk pada tahap *autonomus morality*.

Desmita (2014:260) Pada tahap ini anak Nampak membandel dan lebih mentaati peraturan kelompok sebayanya.

Perkembangan moral yang harus dimiliki oleh siswa SD menurut Anitah (2013:2.22) adalah kemampuan untuk bertindak menjadi orang baik. Selain itu, pada usia SD siswa harus mampu berperilaku baik menurut orang lain seperti menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar menurut Suryobroto dalam Islamuddin (2012:41) memiliki beberapa sifat khas sebagai berikut.

- a) Realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
- b) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli.
- c) Sampai kira-kira 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- d) Anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

7. Hubungan antara Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Edi Sedyawati dalam Zuriyah (2015:137-138) Budi pekerti diterjemahkan sebagai moralitas, dan secara hakiki budi pekerti adalah perilaku yang mencakup sikap sebagai pencerminannya. Pendidikan budi pekerti di Indonesia saat ini bukan sebagai mata pelajaran tersendiri namun terintegrasi ke dalam beberapa mata pelajaran. Winataputra (2008:2.13) menjelaskan bahwa pendidikan nilai dan moral di Indonesia secara formal-kurikuler terdapat dalam mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Bahasa. Mata pelajaran PKn mengandung unsur yang pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Sehingga budi pekerti memiliki kaitan dengan PKn.

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn maka terjadi perubahan-perubahan pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor psikologis siswa yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Hasil belajar mata pelajaran PKn tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai dan moral siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral, dan budi pekerti merupakan moralitas. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa.

Hadiwinarto (2010:59) juga menjelaskan berdasarkan penelitian yang dilakukannya membuktikan bahwa budi pekerti siswa di sekolah mempunyai hubungan positif hanya dengan hasil belajar akademik pada mata pelajaran yang secara eksplisit memuat materi pendidikan budi pekerti. Salah satu hasil belajar yang mempunyai hubungan positif dengan budi pekerti adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan peneliti lain, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH. yang berjudul "*The Urgency of Civic Education at Ptain (State Islamic University)*"

in Indonesia (*Evaluative and Methodological Studies*)” tahun 2012. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan efek memelihara untuk membangun karakteristik siswa pada khususnya dan bangsa maupun global pada umumnya. Sistem nilai yang diajarkan pendidikan kewarganegaraan mengajarkan pada siswa tentang demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat sipil. Pendidikan Kewarganegaraan adalah jawaban dari berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan isu permasalahan nasional seperti disintegrasi, kekerasan, sumber daya manusia, hak asasi manusia dan pendidikan politik. Tujuan akhir dari pendidikan kewarganegaraan adalah menghasilkan warga negara yang baik, bertanggung jawab, mandiri, berpendidikan dan berkarakter kuat.

2. Penelitian oleh Supatono tahun 2012 berjudul “Meningkatkan Sopan Santun dan Hasil Belajar Siswa dengan Mengintegrasikan Budi Pekerti ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Tanggul Kabupaten Jember”, juga menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan budi pekerti ke dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan perilaku sopan santun dan prestasi belajar siswa kelas II di SDN Kramat Sukoharjo 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata menjadi 88, jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya (ada peningkatan signifikan).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Ibda tahun 2013 berjudul “Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Agama Islam”. Hasilnya menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar

perkembangan perilaku moral peserta didik dan pemahamannya tentang moral harus ditanamkan sejak dini. Kegagalan pendidikan moral di Indonesia selama ini terjadi karena evaluasi pembelajaran PPKn dan pendidikan agama Islam yang selama ini dilakukan oleh guru belum dilaksanakan secara menyeluruh.

4. Penelitian berjudul "*The Development through of Learning PKN Model for a Moral Dilemma Story Building Character Education of Junior High School Pangkal Pinang*" oleh Yaswardi tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola belajar PKn di SMP kota Pangkal Pinang luas dan mendalam tapi belum saling terkait antar pokok, siswa sulit untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran umumnya ceramah dan tanya jawab, klasikal, interaksi satu arah dari guru ke siswa, bahan bersifat umum; (2) model pengembangan pembelajaran PKn melalui cerita dilema moral dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) efektifitas model pembelajaran cerita dilema moral dalam membangun karakter siswa menunjukkan hasil yang signifikan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Mulyawati berjudul "Membina Nilai Budi Pekerti dan Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value Clarification Approach*) Pada Pembelajaran PKn" tahun 2013. Dari hasil refleksi terlihat dengan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran PKn dapat terbina nilai-nilai budi pekerti dalam diri siswa, antara lain: sopan santun dalam berperilaku, tenggang rasa, saling menghargai, kebebasan mengeluarkan pendapat, saling menghormati,

ketaatan, dan lain-lain. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa berupa: kemandirian siswa dalam belajar, kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat, kemampuan menilai dengan rasional, dan dapat dipertanggung jawabkan.

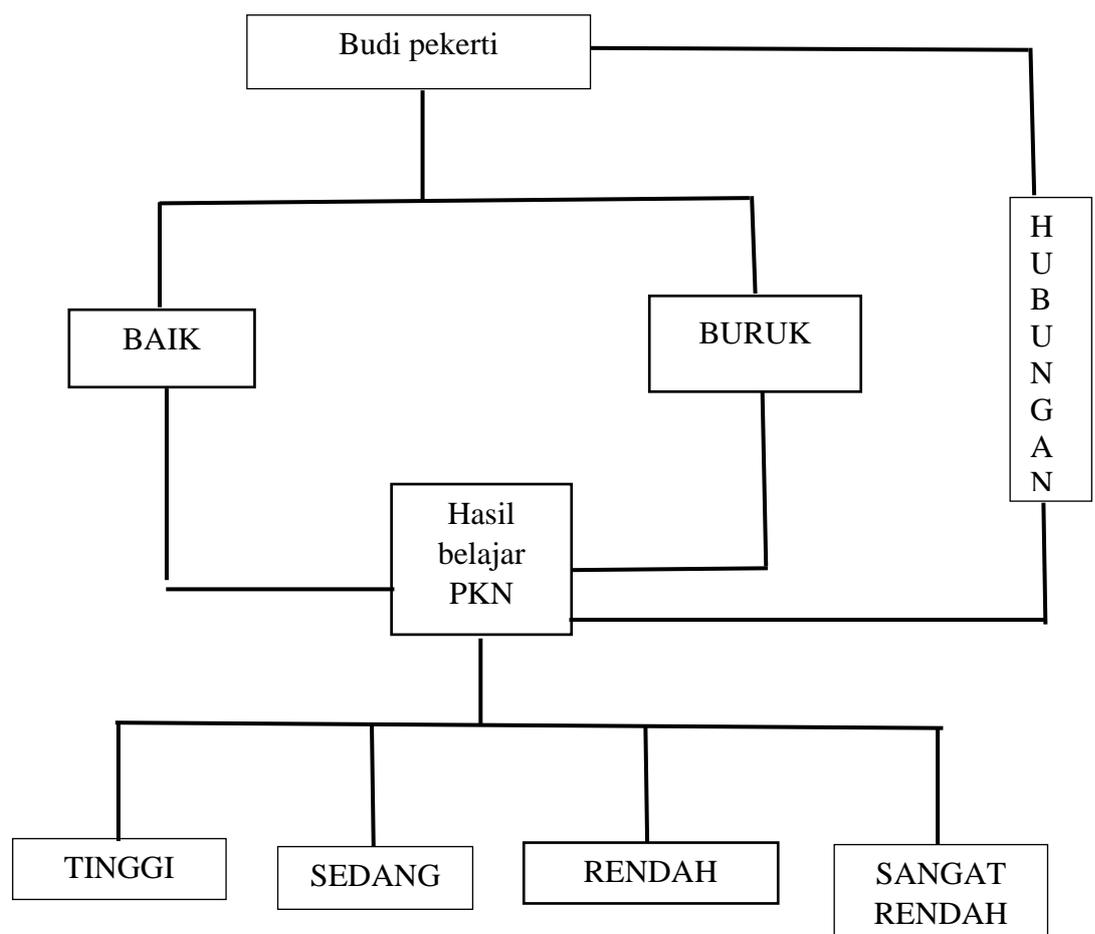
Penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn berkaitan dengan penanaman dan pembentukan sikap, moral dan karakter siswa, maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung pelaksanaan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, antara lain sama-sama pada mata pelajaran PKn dan perilaku siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mata pelajaran PKn dapat meningkatkan sikap, perilaku, dan karakter siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti, jenis penelitian, subjek, lokasi, dan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa.

C. Kerangka Pikir

Budi pekerti merupakan moralitas yang mencakup sikap dan perilaku seseorang. Mata Pelajaran PKn mengandung unsur pokok sebagai pendidikan nilai dan moral. Pembelajaran PKn di SD dimaksudkan untuk membantu siswa membentuk manusia Indonesia berkarakter sesuai Pancasila, UUD 1945, dan norma-normadi masyarakat. Hasil belajar PKn menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan siswa mengenai nilai dan moral serta hak dan kewajibannya sebagaimana yang telah siswa pelajari dalam pembelajaran PKn. Hasil belajar

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas keadaan fisiologis dan psikologis siswa. Faktor psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keadaan lingkungan alami dan sosial disekitar siswa, serta faktor instrumental.

Budi pekerti yang mencakup sikap dan perilaku seseorang termasuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi jika budi pekerti siswa baik, maka diduga hasil belajar PKn siswa juga baik. Sedangkan jika budi pekerti siswa kurang, maka diduga hasil belajar PKn siswa juga kurang.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah “ Ada hubungan yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

E. Definisi Operasional Variabel

Secara istilah, variabel yang diselidiki didefinisikan sebagai berikut:

1. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah kesadaran perbuatan atau perlakuan seseorang atau diartikan sebagai perilaku atau perlakuan baik seseorang kepada orang lain. Masalah dalam pembahasan ini adalah budi pekerti yang perlu diperkenalkan dan ditanamkan dalam diri siswa guna mempunyai sikap dan nilai budi pekerti yang sesuai dengan fungsi pembelajaran PKn dan tujuan pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa dengan diberikannya nilai setelah melakukan evaluasi. Jadi, hasil belajar PKn adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran PKn setelah melakukan kegiatan belajar PKn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah budi pekerti dan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi dengan melihat hasil/nilai ulangan PKn. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Skala Likert dalam bentuk pernyataan. Untuk mendapatkan data mengenai budi pekerti digunakan kuesioner skala likert untuk mengukur sikap dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Dimana pernyataan angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut pada dasarnya ingin mengetahui bagaimana karakter atau budi pekerti siswa jaman sekarang dan ingin mengetahui sejauh mana Hubungan Budi Pekerti dengan hasil belajar PKn Siswa kelas V SD SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

C. Sumber Data

1. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) melalui hasil observasi dilapangan antara lain perilaku siswa.
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain) antara lain jumlah siswa dan catatan guru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek Penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu berjumlah 171 orang terdiri dari 87 siswi dan 86 siswa.

Tabel 3.1: Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	9	12	21
2.	Kelas II	10	15	25
3.	Kelas III	11	15	26
4.	Kelas IV	13	14	27
5.	Kelas V	15	21	35
6.	Kelas VI	15	20	35
Jumlah				171

Sumber: Dokumen SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo selatan Tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas V dengan jumlah 35 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan alasan bahwa di kelas V masih banyak yang belum memenuhi KKM.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Variasi instrumen penelitian yang digunakan, antara lain:

1. Tes, yaitu suatu pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada murid agar guru mendapatkan informasi hasil belajar.
2. Pedoman observasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang penilaian kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, jumlah siswa, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung.
4. Pedoman angket, yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu (1) prestasi belajar murid, merupakan variabel terikat (Y), (2) faktor budi pekerti sebagai variabel bebas (X).

Variabel bebas diukur menggunakan instrumen pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

YA : 1

TIDAK : 0

Sedangkan untuk mengukur variabel prestasi belajar murid digunakan data dokumentasi nilai raport murid

Tabel 3.2 Kualifikasi penilaian skala *Likert* untuk data tanggapan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% - 100%	Sangat baik	Positif
2.	80% - 89%	Baik	Positif
3.	65% - 79%	Cukup baik	Positif
4.	55% - 64%	Kurang baik	Negatif
5.	0 – 54%	Sangat kurang baik	Negatif

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

1. Jika $SR \geq 65\%$, dikatakan rata-rata murid memberi respon positif.
2. Jika $SR < 65\%$, dikatakan rata-rata murid memberi respon negatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tertulis dimana tes tersebut mengandung beberapa pertanyaan yang memuat tentang materi pelajaran.

2. Observasi

Observasi atau lembar pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan seksama. Selain itu, kegiatan observasi bertujuan mencatat setiap hal yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Angket atau kuesioner

Angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat semua pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Mulyatiningsih, 2011:28). Untuk mendapatkan data mengenai budi pekerti digunakan Skala Likert untuk mengukur sikap dalam bentuk pernyataan, dengan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Dimana pernyataan angket tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner Skala Likert dalam bentuk pernyataan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan budi pekerti dengan hasil belajar PKn siswa di sekolah yang respondennya adalah siswa kelas V SDN Cambajawaya.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau nilai (Sugiyono, 2013:329). Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa digunakan dokumentasi hasil/nilai ulangan PKn siswa kelas V.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data yaitu:

- a. Berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan, penulis beserta guru bidang studi PKn menyampaikan penjelasan yang perlu kepada siswa sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan penelitian tersebut.
- b. Dengan dibantu guru bidang studi PKn, peneliti memberikan angket budi pekerti pada siswa kelas V.
- c. Setelah pengisian angket kemudian pengumpulan hasil belajar dengan melihat hasil/nilai ulangan PKn siswa kelas V.
- d. Instrumen siap untuk diolah, dimana pengambilan data tersebut akan dibantu oleh pihak sekolah SDN Cambajawaya. Proses pengumpulan data tentang budi pekerti dan tahap kedua dengan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa.

G. Variabel Dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58).

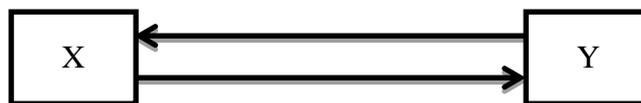
Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:61).

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- a. Budi Pekerti (X).
- b. Hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN Cambajawaya (Y).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini digambarkan keterhubungannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Di mana :

X = Budi Pekerti

Y = Prestasi belajar PKn

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di peroleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi produk moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya di dahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan budi pekerti dengan hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN Cambajawaya dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar siswa di SDN Cambajawaya sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Adapun kategori dalam menentukan hasil belajar siswa yaitu :

a. Teknik Kategorisasi Standar Ketuntasan Berdasarkan Ketentuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Interval	Kategori
0 – 54	Sangat Rendah
65 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : departemen pendidikan dan kebudayaan (ilham, 2018:42)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *korelasi product moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

xy: koefisien korelasi antara X dan Y

X: jumlah seluruh skor X (lingkungan sosial)

Y: jumlah seluruh skor Y (prestasi belajar PKn)

X²: jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan

Y²: jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan

XY: jumlah perkalian antara skor X dan Y

N: jumlah sampel

Tabel 3.4 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80 – 1,00	Sangat kuat
±0,60 – 0,799	Kuat
±0,40 – 0,599	Cukup kuat
±0,20 – 0,399	Rendah
±0,00 – 0,199	Sangat rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- c. Nilai r tabel yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5%

c. Analisis Data Hasil Angket.

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase dari hasil angket adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase jawaban

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil angket, peneliti berpedoman dengan data berikut :

Penafsiran Nilai Angket

0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hamper setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengah
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hamper seluruhnya
100%	Seluruhnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Sekolah ini berdiri pada tahun 1954 dan memiliki luas halaman keseluruhan sekolah 320,25 m². Gedung yang dimiliki SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan 1 ruangan perpustakaan. Pada hari pertama, peneliti hanya melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah dan semua keadaan yang terjadi. Tahap berikutnya adalah peneliti mulai memberikan materi pelajaran kepada murid tentang mata pelajaran PKN. Setelah peneliti membagikan sebuah angket kuesioner tentang budi pekerti. Setelah beberapa hari mengajar peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar murid.

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan data hasil belajar Pkn, peneliti menggunakan instrumen tes yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan begitu peneliti dapat meraih hasil belajar murid. Adapun hasil belajar murid telah dirangkum pada tabel sebagai berikut.

1. Deskripsi data hasil belajar murid kelas V

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar belajar siswa setelah dilakukan beberapa kali proses belajar mengajar. Dapat kita lihat bahwa nilai

rata-rata yang didapat murid adalah 77 dengan jumlah keseluruhan adalah 2.695. Nilai terendah yang didapatkan murid adalah 70 sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan murid adalah 80.

2. Deskripsi rekapitulasi nilai angket budi pekerti

Berdasarkan rekapitulasi nilai angket diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai terendah dari kuesioner yang dibagikan terdapat pada nilai 52 dan nilai tertinggi terdapat pada nilai 75. Angket yang dibagikan kepada murid kelas V mempunyai 15 butir pernyataan yang harus murid jawab.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Budi Pekerti

Pembahasan hasil angket berdasarkan nomor soal adalah sebagai berikut :

1. Sebelum berangkat ke sekolah, saya menyalami tangan kedua orang tua saya.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *tidak* pada

pernyataan nomor satu. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sebelum berangkat kesekolah, mereka menyalami tangan kedua orang tua mereka.

2. Saya selalu melakukan tugas saya sebagai siswa

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab Ya dan 0% menjawab Tidak pada pernyataan nomor 2. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu melakukan tugas mereka sebagai siswa.

3. Saya selalu menghormati guru saya.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 3. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu menghormati guru mereka.

4. Saya selalu datang 07:30 tepat

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 4. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu datang 07:30 tepat.

5. Saya selalu disiplin dalam belajar

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 5. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu disiplin dalam belajar.

6. Saya selalu membantu guru saya dalam pelajaran

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 6. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membantu gurunya dalam pelajaran.

7. Saya selalu membantu teman saya yang kesusahan.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0

Jumlah	35	100.00
--------	----	--------

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 7. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membantu temannya yang kesusahan.

8. Saya mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan kelas.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 8. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mempunyai kewajiban menjaga kebersihan kelas.

9. Saya selalu ikut dalam upacara penaikan sang merah putih

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100

Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 9. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu mengikuti upacara penaikang sang merah putih.

10. Saya selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu berdoa kepada tuhan yang maha esa.

11. Saya selalu membudidayakan membaca buku di kelas dan dimana saja.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
-----------------	---------------	------------

Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 11. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu membudidayakan membaca buku di kelas dan dimana saja.

12. Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 12. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.

13. Saya akan merasa kasihan melihat teman saya mendapatkan nilai yang rendah.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	35	100
Tidak	0	0
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 100% menjawab *Ya* dan 0% menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 13. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden akan merasa kasihan melihat temannya mendapatkan nilai yang rendah.

14. Saya selalu belajar di rumah.

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	32	91.42
Tidak	3	8.58
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa dari 35 responden, 91,42% responden menjawab *Ya* dan 8,58 menjawab

Tidak pada pernyataan nomor 14. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu belajar di rumah.

15. Saya selalu membantu orang tua saya

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	30	85.71
Tidak	5	14.29
Jumlah	35	100.00

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel diketahui bahwa terdapat 35 responden, 85,71 responden menjawab *Ya* dan 14,29 menjawab *Tidak* pada pernyataan nomor 15. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu membantu orang tua.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi budi pekerti kelas V SD Negeri Cambajawaya kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, maka di klarifikasikan 9 kategori yaitu, tidak ada respon, hampir tidak ada, sebagian kecil, hampir setengahnya, setengahnya, lebih dari setengah, sebagian besar, hampir seluruhnya dan seluruhnya.

Tabel. 4.1 distribusi frekuensi budi pekerti

Interval	Budi pekerti	frekuensi	persentase
100	Seluruhnya	33	95%

96-99	Hampir seluruhnya	0	0
76-95	Sebagian besar	2	5%
51-75	Lebih dari setengah	0	0
50	setengahnya	0	0
26-49	Hampir setengahnya	0	0
6-25	Sebagian kecil	0	0
1-5	Hampir tidak ada	0	0
0	Tidak ada seorangpun	0	0
jumlah			100%

Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi budi pekerti kelas V SD Negeri cambajwaya kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa menunjukkan bahwa 35 orang murid yang di jadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 2 orang murid dalam kategori *hampir seluruhnya* (5%) melakukan dan terdapat 33 orang murid (95%) dikategorikan *seluruhnya*.

b. Hasil belajar PKn

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar PKn disajikan pada tabel berikut, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran D.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PKn adalah 77 dari skor total yang mungkin dicapai yakni 100 atau secara kualitatif dikategorikan cukup baik dan skor tertinggi yang dicapai 90, skor terendah 70, dengan standar deviasi 77.05 dan rentang skor 20 (lampiran D). jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dapat dikatakan baik.

Guna mendapatkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, maka diklasifikasikan atas 5 kategori yaitu, tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Tabel Interpretasi akan dikemukakan oleh jarak antar interval nilai dengan cara mengurangi skor tertinggi (80) dengan skor terendah (70) kemudian dibagi dengan 5 sesuai dengan jumlah pengkategorian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	8	23%
70 – 79	Cukup Baik	27	77%
65 – 69	Kurang Baik	0	0%
0 – 54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4.5 pada distribusi frekuensi Hasil belajar kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa dari 35 orang murid kelas V yang dijadikan sampel dalam penelitian terdapat 27 orang murid dalam kategori cukup baik (77%) dan 8 orang murid dalam kategori baik (23%) dalam hasil belajar PKn.

Setelah diketahui jumlah persentase hasil belajar PKn, maka dapat disimpulkan bahwa hasil distribusi frekuensi hasil belajar berada pada kategori cukup baik yang memiliki frekuensi terbanyak dengan nilai interval 70 – 79 sebanyak 50%.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas (budi pekerti), sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (hasil belajar), sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel analisis pada lampiran D pada point 2 analisis inferensial, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 517$$

$$\sum Y = 2695$$

$$(\sum X)^2 = 267289$$

$$(\sum Y)^2 = 7263025$$

$$\sum XY = 39813$$

$$\sum X^2 = 7643$$

$$\sum Y^2 = 207815$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{35 \cdot 7643 - (517)(2695)}{\sqrt{\{35 \cdot 7643 - (267289)\} \{35 \cdot 207815 - (7263025)\}}} \\
 &= \frac{1393455 - 1393315}{\sqrt{\{267505 - (267289)\} \{7273525 - (7263025)\}}} \\
 &= \frac{140}{\sqrt{2368000}} \\
 &= \frac{140}{1505,99} \\
 &= \mathbf{0,93}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui koefisien korelasinya yaitu: variabel budi pekerti (X) dengan variabel hasil belajar PKn (Y) diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.93 atau mempunyai korelasi sangat kuat berdasarkan Tabel 3.6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment.

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) telah diketahui maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$ dengan $df = N - 2$ ($df = 33$), dengan

ketentuan hipotesis $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak). Pada taraf signifikan 5% dengan $df = 33$ diperoleh $r_{tabel} = 0.344$ (lampiran F), Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak) dengan bunyi hipotesis: “Ada hubungan yang kuat antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,812 \times 0,812) \times 100\% \\ &= 0,93 \times 100\% \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel lingkungan sosial (X) memberi hubungan sebesar 93% terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn (Y), sedangkan selebihnya yaitu 14% memiliki hubungan dengan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa mempunyai budi pekerti yang rata-rata baik meskipun ada beberapa murid yang mempunyai budi pekerti yang kurang baik. Hasil angket yang dianalisis oleh peneliti pun

menunjukkan angka 93% murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa mempunyai budi pekerti yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh supatono menyimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan budi pekerti kedalam PKn di SDN Kramat Sukoharjo 02, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember sangat efek dalam mendongkrak hasil belajar murid. Pada siklus pertama pada penelitian supatono menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa belum menunjukkan peningkatan karna rata-rata prosentasenya dibawah standar yang telah ditetapkan yakni 68%, oleh sebab itu perlu adanya sebuah perbaikan atau perubahan dari siklus berikutnya. Dari hasil siklus 2 sudah cukup baik, dimana rata-rata prosentasenya 74% ada kenaikan jika dibandingkan dengan siklus 1 melalui berbagai proses pengumpulan data yaitu pembagian LKS dan kerja kelompok dikelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun, budi pekerti berhubungan dengan hasil belajar karna mampu mendongkrak dan mampu menjadi penilaian tambahan bagi murid. Hasil analisis angket menunjukkan hasil 93% murid mempunyai budi pekerti baik dan rata-rata hasil belajar yang didapat murid adalah 77% cukup baik. Ini membuktikan bahwa budi pekerti mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar karna menjadi penunjang sebuah keberhasilan suatu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatima Ibda menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan moral melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas rendah di SD Sultran Sabdodadi Bantul menemukan hasil bahwa semua guru kelas rendah pada kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 sudah berusaha menerapkan pendidikan moral. Dapat ditemukan dalam pengumpulan data bahwa

penanaman nilai moral dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku. Guru lebih melakukan penanaman nilai moral dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa pada saat pembelajaran. Penanaman nilai moral dalam perilaku pada saat berdoa bersama sebelum sesudah pelajaran dengan rutin, berbaris sebelum masuk kelas, membantu teman yang kesusahan. Jika penanaman moral tersebut dilanggar oleh siswa maka akan ada teguran keras untuk siswa tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah kondisi kelas yang disiplin dan kondisi kelas yang kondusif.

Hubungan antara budi pekerti dengan hasil belajar adalah dimana budi pekerti mampu mendongkrak hasil belajar murid karna mengandung penanaman moral atau karakter murid yang baik diantaranya disiplin dalam pembelajaran yang otomatis dapat membuat murid fokus dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah faktor psikologis, yakni : intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Dimana pada penelitian ini angket yang diberikan kepada murid memuat pernyataan yang pada umumnya dilakukan oleh murid yang budi pekertinya bai dan memuat sedikit tidaknya item yang mencakup faktor psikologis murid dalam belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di murid kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa . tentang hubungan antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara budi pekerti dengan hasil belajar PKn. Hubungan positif yang signifikan dalam artian budi pekertiyang baik sangat mempengaruhi hasil belajar anak yang baik pula.
2. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa $r = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.344$, yaitu berada pada interval 0,800 – 1.000 (interpretasi sangat kuat). Artinya budi pekerti anak memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar murid. Dengan demikian terdapatnya kecenderungan budi pekerti yang baik maka hasil belajar murid akan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Budi pekerti merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar murid, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik,

sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pihak sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar murid merasa nyaman dan senang dalam belajar bila sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Kepekaan seorang guru sangat penting untuk mengetahui apakah anak itu sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima pelajaran.

2. Selain lingkungan sosial murid, faktor keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar murid, karena tanpa perhatian dari orang tua atau keluarga anak tidak akan mungkin mempunyai semangat dalam belajar. Selain orang tua menjadi pendidik juga harus bisa menjadi teman dalam belajar anak.
3. Orang tua dan guru harus senantiasa mengontrol pergaulan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awwaluddin. 2008. *Statistika Pendidikan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Desminta. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hadiwinarto. 2010. *Penajaman Penilaian Karakter dan Budi Pekerti*. Solo: PT. Bahana Media Wirayuda.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibda, Fatimah. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 12: 338-347.
- IEA (International Association for the Evaluation of Educational Achievement). 2010. *ICCS 2009 International Report: Civic knowledge, attitudes,*

*andengagement among lower-secondary school students in 38 countries.*Amsterdam: The Secretariat IEA.99

Ilham S, Muhammad. 2018. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Dalam Pembelajaran Matematika Murid Kelas IV SDN Kalukuang I Makassar.* Skripsi. Tidak diterbitkan: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Indriastoeti, Jenny. 2012. *Pengembangan Assesmen Pembelajaran SD.* Surakarta: UNS Press.

Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kemendikbud. 2015. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015.* Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyawati, Yuli, dkk. 2013. Membinaa Nilai Budi Pekerti melalui Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pembelajaran PKN. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan.* 5: 49-57

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Referensi.

Rahmanto, Walid. 2012. *Panduan Guru Pendidikan Budi Pekerti.* <http://walidrahmanto.blogspot.com/2012/01/panduan-guru-pendidikan-budi-pekerti.html>. diakses pada tanggal 25 Juni 2018

- Ramidi. 2015. *Kasus Kriminalitas Anak Meningkat pada 2014*.
<http://m.gresnews.com/berita/sosial/2104-kasus-kriminalitas-anakmeningkatpada-2014> diakses pada tanggal 23 April 2018
- Rifa'i, Ahmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.100
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirajuddin. 2012. The Urgency of Civic Education at Ptain (State Islamic University) in Indonesia (Evaluative and Methodological Studies). *International Journal of Humanity and Social Science*. 2:147-150.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supatono. 2015. Meningkatkan Sopan Santun dan Hasil Belajar Siswa dengan Mengintegrasikan Budi Pekerti kedalam Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SDN Kramat Sukoharjo 02 Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*. 4:69-78.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.101
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaswardi. 2013. The Development through of Learning PKN Model for a Moral Dilemma Story Building Character Education of Junior High School Pangkal Pinang. *International Review of Social Science and Humanities*.6:67-77.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N

A**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA
KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA
TAHUN PELAJARAN 2018**

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muh Takbir	L
2	Adli Dude Ansya	L
3	Rahmatullah	L
4	Alfian	L
5	Nur Ikram Hamdi	L
6	Muh Khaerul	L
7	Muh Wahyu	L
8	Sulfahmi	L
9	Muh Alwi Nur	L
10	Muh Akbar	L
11	Arham	L
12	Ahmad Dani	L
13	Andika Saputra	L
14	Nurfahmi Syam	L
15	Heri Kurniawan	L
16	Nur Salam	L
17	Muh Ridho	L
18	Alfian Zulfitriah Ilham	L
19	Nurfika Angriana	P
20	Nurauliah Rahmadani	P
21	Nurfadilah	P
22	Sri Wahyuni	P
23	Fitria Ilmadhina	P
24	Nur Annisa	P
25	Syalwa Afifa Tamzil	P
26	Nur Aprilia	P
27	Nur Amelia Rahmadani	P
28	Muhlisatul Amelia	P
29	Nur Auliah Sahra	P
30	Kiki Amelia	P
31	Nur Mutmainnah	P
32	Nur Hikma	P
33	Alfiah Amirah	P
34	Dena Angriani	P
35	Putri Nurmuliah. R	P
Jumlah Laki-laki = 18		Jumlah Perempuan = 17

Gowa, 16 September 2018
Peneliti,
Nur Wahid Makmur

**L
A
M
P
I
R
A
N

B**

23	Fitria Ilmadhina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	Nur Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
25	Syalwa Afifa Tamzil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
26	Nur Aprilia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
27	Nur Amelia Rahmadan i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
28	Muhlisatul Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
29	Nur Auliah Sahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
30	Kiki Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
31	Nur Mutmainn ah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
32	Nur Hikma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	Alfiah Amirah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	Dena Angriani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
35	Putri Nurmuliah . R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Jumlah																	517

**3. HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI CAMBAJAWAYA
KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

KKM : 70

NO	Nama Siswa	L/P	Nilai	KET
1	Muh Takbir	L	75	Tuntas
2	Adli Dude Ansya	L	75	Tuntas
3	Rahmatullah	L	79	Tuntas
4	Alfian	L	79	Tuntas
5	Nur Ikram Hamdi	L	75	Tuntas
6	Muh Khaerul	L	75	Tuntas
7	Muh Wahyu	L	80	Tuntas
8	Sulfahmi	L	80	Tuntas
9	Muh Alwi Nur	L	75	Tuntas
10	Muh Akbar	L	75	Tuntas
11	Arham	L	70	Tuntas
12	Ahmad Dani	L	75	Tuntas
13	Andika Saputra	L	78	Tuntas
14	Nurfahmi Syam	L	70	Tuntas
15	Heri Kurniawan	L	75	Tuntas
16	Nur Salam	L	70	Tuntas
17	Muh Ridho	L	75	Tuntas
18	Alfian Zulfitriah Ilham	L	75	Tuntas
19	Nurfika Angriana	P	80	Tuntas
20	Nurauliah Rahmadani	P	79	Tuntas
21	Nurfadilah	P	79	Tuntas
22	Sri Wahyuni	P	75	Tuntas
23	Fitria Ilmadhina	P	80	Tuntas
24	Nur Annisa	P	79	Tuntas
25	Syalwa Afifa Tamzil	P	79	Tuntas
26	Nur Aprilia	P	78	Tuntas
27	Nur Amelia Rahmadani	P	78	Tuntas
28	Muhlisatul Amelia	P	80	Tuntas
29	Nur Auliah Sahra	P	79	Tuntas
30	Kiki Amelia	P	76	Tuntas
31	Nur Mutmainnah	P	80	Tuntas
32	Nur Hikma	P	79	Tuntas
33	Alfiah Amirah	P	78	Tuntas
34	Dena Angriani	P	80	Tuntas
35	Putri Nurmuliah. R	P	80	Tuntas
Jumlah			2.695	
Rata-rata			77	

Gowa, September 2018
Peneliti,

Nur Wahid Makmur

KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian dengan judul Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN cambajawaya.

Identitas Responden

Nama :

Nis :

Jenis Kelamin :

Daftar Kuesioner

Mohon berikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sebelum berangkat sekolah, saya menyalami tangan kedua orang tua saya.		
2.	Saya selalu melakukan tugas saya sebagai siswa.		
3.	Saya selalu menghormati guru saya.		
4.	Saya selalu datang pukul 07:30 pagi tepat.		
5.	Saya selalu disiplin dalam belajar.		
6.	Saya selalu membantu guru.		
7.	Saya akan membantu teman yang kesusahan.		
8.	Saya punya kewajiban untuk terus menjaga kebersihan kelas.		
9.	Saya selalu ikut dalam upacara.		
10.	Saya selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa,		
11.	Saya selalu membudidayakan membaca buku dikelas dan dimana saja,		
12.	Saya selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas itu tepat waktu.		
13.	Saya akan merasa kasihan melihat teman saya mendapatkan nilai yang rendah.		
14.	Saya selalu belajar dirumah.		

15.	Saya akan selalu membantu orang tua.		
-----	--------------------------------------	--	--

33	Alfiah Amirah	√	√	√	√	√	√	bagus
34	Dena Angriani	√	√	√	√	√	√	bagus
35	Putri Nurmuliah R	√	√	√	√	√	√	bagus

**L
A
M
P
I
R
A
N
C**

**DATA HASIL PENELITIAN BUDI PEKERTI KELAS V SD NEGERI
CAMBAJAWAYA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
KABUPATEN GOWA**

KODE SAMPEL	HASIL BELAJAR	BUDI PEKERTI
1	75	15
2	75	14
3	79	15
4	79	15
5	75	14
6	75	14
7	80	14
8	80	15
9	75	14
10	75	15
11	70	15
12	75	15
13	78	14
14	70	15
15	75	15
16	70	15
17	75	15
18	75	15
19	80	14
20	79	15
21	79	15
22	75	15
23	80	15
24	79	15
25	79	15
26	78	15
27	78	15
28	80	15
29	79	14
30	76	15
31	80	15
32	79	15
33	78	15
34	80	15
35	80	15
Jumlah	2.695	517

Sumber :Data Hasil Penelitian Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

**L
A
M
P
I
R
A
N
D
D**

1. ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL PENELITIAN

1. Mean (Rata-rata)

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{517}{35} \\ &= 14.77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum y}{n} \\ &= \frac{2695}{35} \\ &= 77\end{aligned}$$

2. StandarDeviasi

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{7643}{35}} \\ &= \sqrt{218.37} \\ &= 14.78\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{207815}{35}} \\ &= \sqrt{5937} \\ &= 77.05\end{aligned}$$

3. SkorTertinggi

$$\text{Skortertinggix} = 75$$

$$\text{Skortertinggi y} = 80$$

4. SkorTerendah

$$\text{Skorterendahx} = 52$$

$$\text{Skorterendah y} = 70$$

5. RentangSkor;

$$\text{RentangSkorx} = \text{skortetinggi} - \text{skorterendah}$$

$$= 75-52$$

$$= 23$$

$$\text{RentangSkor y} = \text{skortetinggi} - \text{skorterendah};$$

$$= 80-70$$

$$= 10$$

2. ANALISIS INFERENSIAL DATA HASIL PENELITIAN

NO	Nama Murid	Budi Pekerti (x)	Hasil Belajar (y)	($x \cdot y$)	x^2	y^2
1	MuhTakbir	15	75	1125	225	5625
2	Adli Dude Ansyah	14	75	1050	196	5625
3	Rahmatullah	15	79	1185	225	6241
4	Alfian	15	79	1185	225	6241
5	NurIkramHamdi	14	75	1050	196	5625
6	MuhKhaerul	14	75	1050	196	5625
7	MuhWahyu	14	80	1120	196	6400
8	Sulfahmi	15	80	1200	225	6400
9	MuhAlwiNur	14	75	1050	196	5625
10	Muh Akbar	15	75	1120	225	5625
11	Arham	15	70	1050	225	4900
12	Ahmad Dani	15	75	1125	225	5625
13	AndikaSaputra	14	78	1092	196	6084
14	NurfahmiSyam	15	70	1050	225	4900
15	HeriKurniawan	15	75	1125	225	5625
16	Nur Salam	15	70	1050	225	4900
17	MuhRidho	15	75	1125	225	5625
18	AlfianZulfitriahIlham	14	75	1050	196	5625
19	NurfikaAngriana	15	80	1200	225	6400
20	NurauliahRahmadani	15	79	1185	225	6241
21	Nrfadilah	15	79	1185	225	6241
22	Sri Wahyuni	15	75	1125	225	5625

23	FitriaIlmadhina	15	80	1200	225	6400
24	NurAnnisa	15	79	1185	225	6241
25	SyalwaAfifaTamzil	15	79	1185	225	6241
26	Nur Aprilia	15	78	1170	225	6084
27	Nur Amelia Rahmadani	15	78	1170	225	6084
28	Muhlisatul Amelia	15	80	1200	225	6400
29	NurAuliahSahra	14	79	1106	196	6241
30	Kiki Amelia	15	76	1140	225	5776
31	NurMutmainnah	15	80	1200	225	6400
32	NurHikma	15	79	1185	225	6241
33	Alfiah Amirah	15	78	1170	225	6084
34	Dena Angriani	15	80	1200	225	6400
35	PutriNurmuliah. R	15	80	1200	225	6400
Jumlah		517	2695	39813	7643	207815

Dari perhitungan di atas, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 517$$

$$\sum Y = 2695$$

$$(\sum X)^2 = 267289$$

$$(\sum Y)^2 = 7263025$$

$$\sum XY = 39813$$

$$\sum X^2 = 7643$$

$$\sum Y^2 = 207815$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{35.39813 - (517)(2695)}{\sqrt{\{35 \cdot 7643 - 267289\} \{35 \cdot 207815 - (7263025)\}}} \\
 &= \frac{1393455 - 1393315}{\sqrt{\{267505 - (267289)\} \{7273525 - (7263025)\}}} \\
 &= \frac{140}{\sqrt{2368000}} \\
 &= \frac{140}{1505.99} \\
 &= 0.93
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,93$. Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel $n = 35$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.344$ $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 (diterima) dan H_a (ditolak). Tapi sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a (diterima) dan H_0 (ditolak).

**L
A
M
P
I
R
A
N
E**

DISTRIBUSI FREKUENSI SOAL ANGKET LINGKUNGAN SOSIAL

1. Apa pendidikan terakhir ayahmu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMP	14	63.6	63.6	63.6
	SMA-S1	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

2. Apa pendidikan terakhir Ibu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	4.5	4.5	4.5
	SD-SMP	5	22.7	22.7	27.3
	SMA-S1	16	72.7	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

3. Apakah orang tua memarahi atau menghukum ketika kamu tidak mau belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	5	22.7	22.7	27.3
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	63.6
	Selalu	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

4. Apakah orang tua kamu selalu mengingatkan untuk belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Jarang	3	13.6	13.6	13.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	36.4
	Selalu	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

5. Apakah orang tua menanyakan dan memeriksa hasil ujian kamu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	2	9.1	9.1	13.6
	Kadang-Kadang	13	59.1	59.1	72.7
	Selalu	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

6. Apakah orang tua akan membantu, jika kamu mengalami kesulitan belajar atau mengerjakan PR dirumah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	10	45.5	45.5	45.5
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	68.2
	Selalu	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

7. Apakah orang tua sering menyuruh kamu untuk sholat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	8	36.4	36.4	36.4
	Kadang-Kadang	10	45.5	45.5	81.8
	Selalu	4	18.2	18.2	100.0

Total	22	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

8. Apakah kamu merasa senang jika bersama teman-teman disekolah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	3	13.6	13.6	27.3
	Kadang-Kadang	14	63.6	63.6	90.9
	Selalu	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

9. Apakah guru selalu mendorong kamu agar selalu belajar dengan giat?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-Kadang	4	18.2	18.2	18.2
	Selalu	18	81.8	81.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

10. Apakah kelas kamu tertib dan tenang disaat guru menjelaskan pelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	11	50.0	50.0	63.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	86.4
	Selalu	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

11. Apakah guru memberikan hukuman jika kamu berbuat kesalahan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	8	36.4	36.4	50.0
	Kadang-Kadang	6	27.3	27.3	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

12. Apakah teman-teman kamu, mengganggu kamu sewaktu belajar?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	8	36.4	36.4	45.5
	Kadang-Kadang	3	13.6	13.6	59.1
	Selalu	9	40.9	40.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

13. Apakah kamu atau teman yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan hukuman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	13	59.1	59.1	63.6
	Kadang-Kadang	5	22.7	22.7	86.4
	Selalu	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

14. Apakah kehadiran guru dikelas selalu tepat waktu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	7	31.8	31.8	36.4
	Kadang-Kadang	9	40.9	40.9	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

15. Apakah lingkungan tempat tinggal kamu, masyarakatnya terjalin dengan baik dan harmonis?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	13.6	13.6	13.6
	Jarang	5	22.7	22.7	36.4
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	72.7
	Selalu	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

16. Apakah kamu dan teman-teman ikut les mengaji?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	2	9.1	9.1	13.6
	Kadang-Kadang	7	31.8	31.8	45.5
	Selalu	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

17. Apakah kamu selalu keluar malam dan berkumpul bersama teman-teman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	6	27.3	27.3	36.4
	Kadang-Kadang	7	31.8	31.8	68.2
	Selalu	7	31.8	31.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

18. Apakah dilingkungan tempat tinggal kamu banyak orang nakal?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	9.1	9.1	9.1
	Jarang	6	27.3	27.3	36.4
	Kadang-Kadang	10	45.5	45.5	81.8
	Selalu	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

19. Apakah ditempat tinggal kamu sering melakukan gotong royong dan bekerja sama?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	4.5	4.5	4.5
	Jarang	3	13.6	13.6	18.2
	Kadang-Kadang	13	59.1	59.1	77.3
	Selalu	5	22.7	22.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

20. Apakah ditempat tinggal kamu banyak peminum minuman kelas?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	1	4.5	4.5	4.5
	Kadang-Kadang	8	36.4	36.4	40.9
	Selalu	13	59.1	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

1. Budi Pekerti

$$\begin{aligned}\text{Interval X} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Trendah}}{\text{Banyaknya Kategori}} \\ &= \frac{75 - 52}{5} \\ &= 4\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

Interval	Lingkungan Sosial	Frekuensi	Persentase
72 – 76	Sangat Baik	6	17%
67 – 71	Baik	7	20%
62 – 66	Cukup Baik	7	20%
57 – 61	Kurang Baik	11	32%
52 – 56	Tidak Baik	4	11%
Jumlah		35	100%

2. Hasil Belajar Pkn

Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar PKn

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	8	24%
70 – 79	Cukup Baik	25	76%
65 – 69	Kurang Baik	0	0%
0 – 54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

DISTRIBUSI FREKUENSI SOAL ANGKET BUDI PEKERTI

Interval	Budi pekerti	frekuensi	persentase
100	Seluruhnya	33	95%
96-99	Hampir seluruhnya	0	0
76-95	Sebagian besar	2	5%
51-75	Lebih dari setengah	0	0
50	setengahnya	0	0
26-49	Hampir setengahnya	0	0
6-25	Sebagian kecil	0	0
1-5	Hampir tidak ada	0	0
0	Tidak ada seorangpun	0	0
jumlah			100%

3. Hasil Belajar Pkn

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pkn

Interval	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
90– 100	Sangat Baik	0	0%
80– 89	Baik	8	24%
70– 79	Cukup Baik	25	76%

65– 69	Kurang Baik	0	0%
0 – 54	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		33	100%

L

A

M

P

I

R

A

N

F

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097

22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sugyiono 2010s

DOKUMENTASI PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP PENULIS



NUR WAHID MAKMUR, lahir pada tanggal 21 september 1995. Lahir sebagai anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan anak buah kasih dari ayahanda Makmur dan ibunda Nurhayati. Penulis memiliki jenjang pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Negeri Borongkanang dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis pendidikan SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan Selama 3 tahun dan penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2011. Pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi di SMAN 1 BONTONOMPO selesai pada tahun 2014. pada tahun 2014 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1-PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Penulis menyelesaikan studi S1-PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul skripsi *“Hubungan Antara Budi Pekerti Dengan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”*